

Revitalisasi Kultur Pesantren dan Sosial di Masyarakat Melalui Kegiatan Alumni: Studi Kasus Organisasi CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin)

Nur Ali Yasin¹, Mohammad Nurul Yaqin², Ahmadi Pramuja³

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi¹, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta², STIS Darul Falah Bondowoso

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
nuraliyasin17@gmail.com

Diterbitkan secara online:
03/05/2025

Keywords:

Sosialisasi Alumni,
Pesantren dan Sosial,
CENDANA,
Revitalisasi Kultur,
Nilai Kepesantrenan

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran strategis organisasi alumni pesantren, khususnya CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin), dalam merevitalisasi kultur pesantren dan nilai-nilai sosial di masyarakat. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah belum adanya sistem pendataan alumni yang memadai serta rendahnya kepedulian sebagian alumni untuk bergabung dalam organisasi. Untuk itu, dilakukan program pengabdian berupa pendampingan dalam bentuk sosialisasi kepada alumni di dua wilayah cakupan, yakni blok barat (Papring Sumber Dilem dan sekitarnya) dan blok timur (Ketapang Pancoran dan sekitarnya), guna memperkuat silaturahmi serta potensi kontribusi alumni di tengah masyarakat dengan tetap membawa semangat kultur pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi di blok barat berhasil meningkatkan partisipasi alumni secara signifikan, sementara di blok timur belum ditemukan respon yang serupa. Ketimpangan ini menjadi dasar untuk menyusun strategi lanjutan berupa pendekatan personal, penguatan komunikasi digital, serta pelibatan tokoh alumni lokal. Dengan demikian, kegiatan CENDANA tidak hanya menjadi wadah pelestarian nilai-nilai pesantren, tetapi juga motor penggerak transformasi sosial berbasis keislaman dan kekeluargaan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Kehadiran Pondok Pesantren merupakan bagian yang sangat penting dalam sejarah perkembangan agama Islam khususnya di Indonesia. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan berbagai program kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang berada dibawah bimbingan Kiai sebagai pengasuh, serta berada dalam satu lokasi pemukiman yang sama [1]. Salah satu tujuan utama Pondok Pesantren adalah mencetak generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia sebagai Khalifah di bumi, yang memegang peranan penting terhadap keberlangsungan syiar agama Islam di masa depan. Pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan yang memegang teguh nilai-nilai budaya dan ajaran Islam yang lestari ditengah himpitan dinamika perkembangan zaman dan arus globalisasi yang penuh dengan tantangan. Peran alumni pesantren, menjadi poros utama dalam menghidupkan nilai-nilai ajaran Islam yang telah dipelajari di pesantren melalui kegiatan-kegiatan di masyarakat yang berbasis keagamaan dan sosial, seperti pengajian,

forum diskusi, kerja bakti dan lain sebagainya, sehingga dapat menguatkan ikatan antar sesama alumni dan masyarakat.

Kepercayaan orang tua terhadap pesantren sebagai lembaga terbaik bagi anaknya, bisa dinilai dari peran lulusannya di masyarakat yang memberikan dampak positif. Institusi atau lembaga yang berkualitas pasti mampu untuk menghasilkan produk lulusan yang berkualitas. Tolak ukur kualitas lulusan bukan hanya dilihat dari nilai ujian saja, melainkan juga dari sisi adab (etika) yang dimiliki oleh alumni seperti kematangan sikap kepribadian dan sosial, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki [2]. Organisasi lulusan pesantren atau yang sering disebut juga ikatan alumni dapat menjadi alternatif untuk tetap menghidupkan kultur pesantren di masyarakat. Alumni pesantren yang terjun di masyarakat dapat menempati posisi-posisi strategis untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, membangun jaringan sosial dan pemberdayaan umat.

Organisasi dengan nama Cendekiawan Muda Nurul Amin yang selanjutnya disingkat menjadi CENDANA adalah merupakan asosiasi atau ikatan alumni muda Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Amin yang berada di Lingkungan Secang, Kalipuro, Banyuwangi.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Amin didirikan oleh KH. Mahmud Rifa'i pada tahun 1973, seorang Ulama' kharismatik yang sangat dihormati oleh masyarakat, dan selanjutnya dipimpin oleh KH. Husaini Hafidz Nasrullah. Hingga saat ini memasuki estafet ketiga yakni diasuh oleh Gus Moh. Nardla Hasan. Dulunya, sebelum didirikannya Pondok Pesantren di lokasi saat ini, adalah merupakan hutan belantara yang tidak terawat. Sehingga kedatangan KH. Mahmud Rifa'i membawa perubahan yang signifikan terhadap kampung Secang sebagai tempat yang berbasis pendidikan dan agama hingga berdirinya Pondok Pesantren yang masih eksis sampai saat ini. Hingga kini diperkirakan memiliki 2.800 alumni yang tersebar di berbagai penjuru daerah, menurut salah satu Pengurus Pesantren. Pondok Pesantren tersebut berafiliasi dan menjadi lembaga cabang dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Karena secara *Munasabah al-Ilmi* (hubungan keilmuan), KH. Husaini Hafidz Nasrullah berguru kepada KHR. As'ad Syamsul Arifin. Sehingga secara prinsip, kegiatan yang diamalkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Amin berkaitan dengan amaliah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo baik berupa kegiatan-kegiatan *ubudiyah* ataupun materi-materi dan kitab yang diajarkan.

Organisasi CENDANA, pada awalnya merupakan komunitas kecil beberapa orang alumni yang mengadakan pertemuan secara anjongsana untuk silaturahmi dan membaca *Ratib al-Haddad*. Selanjutnya organisasi tersebut diresmikan oleh Pengasuh sejak tahun 2021 untuk mewadahi alumni khususnya yang baru berhenti dari pesantren untuk belajar sosial bermasyarakat.

Namun, kondisi yang terjadi tidak sedikit para alumni pesantren yang ketika pulang ke masyarakat justru enggan bergabung dalam organisasi alumni, meski pernah menjalani proses pendidikan yang sama selama di pesantren bahkan mengabaikannya dan menganggap tidak penting. Hal ini dapat menjadi epidemi yang dapat menggerogoti semangat organisasi dan jalinan sosial khususnya bagi alumni-alumni yang masih baru. Maka dengan adanya organisasi tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah jalinan *Ukhuwah Ma'hadiyah* (persaudaraan sesama santri).

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh organisasi alumni CENDANA adalah ketiadaan sistem pendataan alumni yang terstruktur dan berkelanjutan. Hingga saat ini, belum terdapat database yang memadai untuk memetakan sebaran, potensi, serta keterlibatan alumni secara menyeluruh.

Kondisi ini menyebabkan lemahnya jaringan komunikasi dan koordinasi antara alumni dan organisasi, yang berdampak pada stagnasi gerakan kolektif alumni di masyarakat.

Selain itu, terdapat kecenderungan rendahnya kepedulian alumni terhadap keberlangsungan organisasi. Banyak alumni yang belum pernah terlibat, atau bahkan bersikap pasif terhadap ajakan untuk berkontribusi dalam kegiatan CENDANA. Padahal, alumni merupakan aset strategis dalam memperkuat kontribusi pesantren terhadap masyarakat, baik dalam bidang keilmuan, sosial, maupun pemberdayaan komunitas.

Oleh karena itu, perlu adanya program sosialisasi yang dilakukan dalam pengabdian ini sebagai pengarah untuk menjalin kembali silaturahmi antarsesama alumni sekaligus menjadi langkah awal dalam menguatkan jejaring dan potensi yang mereka miliki. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kembali visi dan program organisasi, tetapi juga sebagai sarana menghidupkan kembali semangat kepesantrenan yang menjadi warisan budaya pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin. Dengan demikian, penguatan peran alumni di masyarakat dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkesinambungan melalui wadah organisasi yang aktif dan inklusif.

Melalui penelitian ini, akan dikaji peran dan strategi organisasi alumni pesantren, khususnya organisasi CENDANA dalam mengoptimalkan perannya sebagai sarana penguatan jejaring alumni serta pelestarian nilai-nilai kepesantrenan di tengah masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan penjangkaran ini menjadi bagian dari upaya untuk menghidupkan kembali keterlibatan alumni dalam organisasi, sekaligus memperkuat kontribusi mereka dalam merevitalisasi tradisi Islam yang moderat, inklusif, dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sosialisasi, hal ini dilakukan untuk menjangkari alumni untuk bergabung ke dalam organisasi CENDANA.

Sasaran kegiatan sosialisasi ini meliputi dua blok (barat dan timur) berdasarkan daerah domisili dengan jumlah potensi alumni yang tinggi, Blok Barat (Paprang Sumber Dilem) dan Blok Timur (Ketapang Pancoran). Sosialisasi di Blok Barat dilakukan pada Senin, 27 Januari 2025, dan di Blok Timur pada Senin, 03 Februari 2025.

Program sosialisasi tersebut dilakukan dengan beberapa tahap; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tahap Metode Sosialisasi

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1. Perencanaan	1. Rapat internal pengurus 2. Penyusunan daftar undangan alumni 3. Pembentukan koordinator wilayah	Menyusun strategi dan pembagian tugas penjangkaran alumni di dua blok wilayah (barat dan timur)
2. Pelaksanaan	1. Kunjungan sosialisasi program CENDANA 2. Pemaparan visi dan kegiatan 3. Penguatan integrasi personal 4. Pemanfaatan media digital	Sosialisasi langsung dan digital kepada alumni untuk mengajak bergabung aktif dalam organisasi
3. Evaluasi	1. Audit hasil sosialisasi 2. Tindak lanjut melalui penyusunan strategi baru dan pelaksanaan kegiatan lanjutan	Mengevaluasi respon alumni dan merancang langkah lanjutan berdasarkan data keterlibatan alumni

Teknik pengumpulan data awal yaitu melalui observasi kegiatan organisasi CENDANA, wawancara bersama Alumni dan Pengurus Pesantren secara kolektif serta melakukan dokumentasi.

Selanjutnya data dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terkait masalah-masalah kemanusiaan dan sosial [3].

Teknik pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Reduksi data: memilih informasi penting dan relevan
- b. Penyajian data: menggunakan narasi deskriptif
- c. Penarikan kesimpulan: dilakukan berdasarkan pola dan makna yang muncul dari hasil observasi kegiatan sosialisasi tersebut.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pada dasarnya, organisasi alumni Pondok Pesantren memiliki fungsi ganda, disamping sebagai sarana silaturahmi antar alumni, juga sebagai media dalam melestarikan nilai-nilai tradisi pesantren. Melalui sebuah forum asosiasi, alumni Pesantren dapat mendiskusikan sebuah gagasan, merencanakan program kemasyarakatan serta berpartisipasi dan mendukung pengembangan institusi pesantren asal.

Berdasarkan hasil observasi, program-program kegiatan yang dijalankan oleh organisasi CENDANA secara garis besar memiliki dua macam yaitu: Kegiatan Terprogram dan Kegiatan Insidental (*Ad Hoc*). Menurut Mulyasa dalam tulisan Shoimah et al.; kegiatan Terprogram adalah pembiasaan yang dilakukan terjadwal dalam kurun waktu tertentu, sedangkan kegiatan yang tidak terprogram (insidental) adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan tidak terjadwal dalam kejadian khusus [4].

3.1 Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan serta memiliki tujuan strategis untuk mempertahankan eksistensi organisasi CENDANA. Kegiatan rutin yang

terprogram adalah pertemuan satu kali setiap dua pekan dengan susunan kegiatan acara seperti:

1) *Pembacaan Dzikir 'Aqaid Seket*

Kata '*Aqaid* adalah bentuk Jama' dari kata Aqidah [5], sedangkan kata *Seket* dalam bahasa Madura berarti lima puluh [6]. Maka, Dzikir '*Aqaid Seket* adalah dzikir yang merujuk pada akidah atau keyakinan yang berjumlah lima puluh, yakni 20 sifat wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah, 1 sifat jaiz bagi Allah, 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 mustahil bagi Rasul dan 1 sifat jaiz bagi Rasul.

Dzikir '*Aqaid Seket* yang dipopulerkan di organisasi CENDANA adalah Dzikir '*Aqaid Seket* karya *Masyayikh* Sukorejo yang berbahasa Madura terdiri dari 407 kata, 122 kata pertama adalah buah karya KHR. Syamsul Arifin, Pendiri dan Pengasuh pertama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, pada bagian ini berisi tentang sifat-sifat bagi Allah SWT. dan sifat-sifat bagi Rasul. Dan seterusnya dilanjutkan oleh putranya, yakni KHR. As'ad Syamsul Arifin yang berisi tentang nama-nama 25 Nabi & Rasul, 4 kitab suci, 10 Malaikat beserta tugasnya, rukun Islam, rukun iman, dan di akhir kalimatnya ditutup dengan ajakan berbakti kepada Allah SWT. mengingat bahwa kita sedang hidup di akhir zaman [5]. Pembacaan dzikir ini sebagai kegiatan pembuka (*opening activity*) sebelum dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain.

2) *Pembacaan Ratib al-Haddad*

Ratib adalah himpunan sejumlah ayat-ayat al-Quran dan kalimat-kalimat dzikir yang umum dibaca secara berulang-ulang sebagai salah satu bentuk *Taqarrub* (ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT) [7].

Pembacaan *Ratib al-Haddad* adalah suatu praktik sosial keagamaan yang berisikan ayat-ayat al-Qur'an pilihan beserta zikir lainnya yang disusun oleh seorang Ulama' bernama Abdullah bin Alwi Al-Haddad [8]. *Ratib al-Haddad* sangat familiar dikalangan masyarakat Indonesia dan pesantren, salah satunya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Amin Secang. Bahkan di pesantren tersebut menjadi menjadi dzikir wajib harian yang tidak boleh terlupakan. Sehingga pengamalan tradisi ini tetap terbawa oleh para alumni hingga ke kehidupan masyarakat salah satunya diimplementasikan melalui kegiatan organisasi CENDANA.

Pembacaan *Ratib al-Haddad* ini merupakan kegiatan yang paling pokok karena termasuk salah satu dari lima wasiat KHR. As'ad Syamsul Arifin Sukorejo [9]. Bahkan saking dari pentingnya kegiatan ini banyak kalangan alumni menyebut mejalis ini dengan istilah "Haddatan" yakni pembacaan *Ratib al-Haddad*.

Bahkan merutinkan bacaan *Ratib Al-Haddad* dapat mampu meningkatkan emosional dan spiritual, karena dzikir tersebut mengandung manfaat dalam mengingat Allah SWT. dan membangun karakter emosional yang baik [7].

3) *Pembacaan Maulid al-Barzanji dan Mahallul Qiyam*

Kegiatan selanjutnya sebagai bentuk penguatan tradisi kepesantrenan adalah pembacaan *Maulid al-Barzanji* yang diiringi dengan *Mahallul Qiyam*. Kegiatan tersebut termasuk tradisi pesantren dalam upaya melestarikan bacaan shalawat dan pengajian sejarah Rasulullah SAW. dengan penuh rasa khidmat.

Teks *Maulid al-Barzanji* adalah karya seorang Ulama' bernama Sayyid Ja'far Al-Barzanji, berupa sastra Arab dalam bentuk prosa yang berisi seputar sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. yang dinarasikan dengan untaian kata-kata indah, bernuansa pujian-pujian pada Rasulullah SAW. [10]. Dalam istilah masyarakat Jawa, tradisi ini biasanya juga disebut dengan *Barzanjen*.

Setelah pembacaan *Maulid al-Barzanji*, dilanjutkan dengan *Mahallul Qiyam*, Dalam tradisi Jawa, *Mahallul Qiyam* dikenal juga dengan istilah *srakalan*, istilah tersebut diambil dari syair "*asyrakal badru alaina*" [11].

Dalam bahasa Arab kata "*Mahallul Qiyam*" berarti posisi atau keadaan berdiri. Yakni berdiri ketika membaca shalawat, sehingga seluruh partisipan yang hadir berdiri sambil membaca shalawat secara berjamaah dengan nada dan irama yang khas. Menurut Wawan Setiawan (2020), posisi berdiri ini dimaksudkan untuk mengungkapkan ekspresi kegembiraan dan simbol takzim atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan *Mahallul Qiyam* dianggap memiliki kesakralan untuk mencapai tujuan tertentu seperti keselamatan, keberkahan, dan lainnya [12].

Teks *Maulid al-Barzanji* dan *Mahallul Qiyam*, keduanya dalam istilah Arab dikenal dengan *Madah Nabawi*. *Madah Nabawi* merupakan karya sastra Arab dengan tema keagamaan dalam bentuk prosa atau puisi yang mengandung puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW [13]. Keduanya merupakan bentuk ungkapan cinta pada Nabi SAW. melalui sastra.

4) Kajian Kitab Turats

Kata Turats berasal dari bahasa Arab "*al-Irts*" yang berarti puasaka, peninggalan atau warisan. Secara istilah yakni apa-apa yang ditinggalkan oleh para pendahulu kita baik itu berupa benda-benda yang bisa dimanfaatkan seperti karya dalam bentuk kitab, buku atau bahkan yang bersifat maknawiyah seperti khazanah pemikiran [14]. Maka Kitab *Turats* adalah kitab yang ditulis oleh para Ulama' terdahulu, yang diwariskan pada setiap generasi hingga sampai pada kita saat ini dan dikaji di berbagai pondok pesantren atau forum lainnya untuk melestarikan khazanah keilmuan Islam yang sarat akan nilai-nilai pelajaran agama seperti; Fiqih, Tasawuf, Bahasa Arab, Akhlak dan sebagainya. Dan umumnya di Indonesia pemilihan kitab *Turats* yang dikaji adalah kitab-kitab yang berbasis Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan berhaluan Madzhab Syafi'i.

Kajian kitab *Turats* yang dibaca kegiatan kegiatan rutin CENDANA adalah kitab *al-Minah al-Saniyah 'ala al-Washiyah al-Matbuliyah* yakni sebuah kitab klasik dengan fan Tasawuf karya Syaikh Abd al-Wahhab al-Sya'rani (898-973 H), sebuah anotasi atas wasiat-wasiat Syaikh Abi Ishaq Ibrahim al-Matbuliyy (w. 877 H).

Kajian kitab yang bernuansa Tasawuf ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sabar, ikhlas, rendah hati di tengah kehidupan masyarakat, menghidupkan ruh spiritual para alumni serta upaya menjadi hamba yang diridai oleh Allah SWT.

Pembacaan kitab ini secara langsung dipandu oleh Pengasuh Pondok Pesantren, Gus. Moh. Nardla Hasan secara bandongan, yakni sebuah metode pengajaran dengan cara dimana seorang Guru membacakan kitab, menerjemahkan lalu menjelaskannya, para audiens yang duduk di sekelilingnya menyimak dan mencatat apabila diperlukan.

Sesekali di forum ini, pembacaan kitab tersebut diganti dengan sistem pengajian tematik dengan

memberikan *Mau'idzah Hasanah* (nasihat kebaikan) sesuai dengan momentum yang sedang terjadi, seperti pada bulan Ramadhan menjelaskan tentang pentingnya puasa dan zakat fitrah, pada bulan Rabi'ul Awal menjelaskan tentang *Sirah Nabawiyah* (sejarah hidup Nabi) dan hikmah maulid Nabi Muhammad SAW.

5) Arisan

Arisan merupakan serangkaian aktivitas kegiatan di mana sekelompok anggota tertentu mengumpulkan dana atau barang bernilai sama, kemudian melakukan pengundian untuk menentukan penerima arisan secara bergiliran hingga seluruh anggota mendapatkan bagian mereka [15].

Dalam organisasi CENDANA, kegiatan sosial tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan uang dengan jumlah nominal yang sama dari anggota organisasi kemudian diberikan kepada penerimanya yang sebelumnya telah diundi, dilakukan secara bergilir dan berkala hingga semua anggota mendapatkan bagian haknya sesuai jumlah yang disetorkan. Dan hasil dari pengumpulan uang tersebut terdapat potongan dengan jumlah tertentu untuk kas dan kebutuhan pengembangan organisasi. Arisan ini menjadi sarana alternatif untuk menabung atau mengumpulkan dana untuk kebutuhan tertentu dan juga sebagai cara mempererat hubungan sosial yang harmonis antar sesama alumni.

Gambar 1. Foto bersama pasca pertemuan rutin



3.2 Kegiatan Insidental (*Ad Hoc*)

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara mendadak tanpa terprogram sebelumnya sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi pada momen tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan karena tuntutan sosial, emosional atau keagamaan di lingkungan alumni yang diaplikasikan melalui organisasi CENDANA. Bentuk kegiatan tersebut yang pernah dilaksanakan di antaranya:

1) Safari Ramadhan

Safari Ramadhan adalah merupakan kunjungan yang dilakukan pada bulan Ramadhan dalam rangka menyambut dan memeriahkan bulan suci Ramadhan dengan berbagai acara yang bernuansa islami. Safari Ramadhan yang pernah dilakukan oleh organisasi CENDANA adalah pada tahun 2022 ke Masjid Baitul Mubarak yang berlokasi di Lingkungan Secang Mangir, Kalipuro, Banyuwangi. Dalam rihlah tersebut, anggota cendana melakukan berbagai macam kegiatan selama beberapa hari tertentu, seperti:

- 1) Khatmil Qur'an; dilakukan dengan cara membaca al-Qur'an per-juz secara serentak atau bersamaan, dengan cara memberi bagian kepada para alumni agar bacaan dapat terselesaikan.
- 2) Mengadakan lomba keagamaan; yakni lomba Hafalan surah pendek dan Adzan yang diikuti oleh peserta antar Mushalla yang berada di sekitar lingkungan tersebut.
- 3) Buka puasa bersama; kegiatan ini ditanggung oleh masyarakat setempat secara sukarela untuk berbagi dengan alumni sepanjang mengadakan acara di Masjid tersebut. Menunjukkan hubungan sosial yang baik antara alumni dan masyarakat.
- 4) Peringatan malam *Nuzul al-Qur'an*: pada malam tersebut sekaligus menjadi malam penutupan dari rangkaian acara Safari Ramadhan yang diisi dengan pengajian umum yang melibatkan masyarakat.

2) Alumni Kembali Mengabdikan

Kegiatan ini dilakukan ketika santri memasuki masa liburan bulan Ramadhan. Maka alumni yang tergabung di organisasi CENDANA mengambil kesempatan dalam satu hari untuk kembali ke pesantren menggantikan peran santri. Aktivitas yang dilakukan yaitu bersih-bersih lingkungan Pondok Pesantren. Hal ini dilakukan untuk melepas kerinduan, mengenang masa-masa sewaktu masih menjadi santri serta sebagai bentuk loyalitas pengabdian yang tidak mengenal masa. Sesuai dengan prinsip yang ditanamkan sejak di Pesantren "*Mondhuk entar ngabdhi ben ngajhi*" (mondok dengan tujuan untuk mengabdikan dan belajar).

3) Festival Tabligh dan Takbir

Acara ini merupakan salah satu momen dalam memeriahkan hari raya Idul Adha pada tahun 2022. Festival Tabligh atau pidato melibatkan peserta tingkat SD/MI se-Kecamatan Kalipuro, bertemakan refleksi keteladanan Nabi Ibrahim AS. dan Nabi Ismail AS. Selanjutnya pada malam penutupan acara digelar festival Takbir (takbiran hari raya) dari berbagai Group patrol se-wilayah Kelurahan Kalipuro. Keterlibatan peran alumni dalam menggelar acara tersebut membangun citra positif pesantren sebagai ajang melestarikan syiar Islam dengan suasana yang semarak penuh dengan kemeriahan.

4) Ronda Malam di Pesantren

Kegiatan berjaga malam di pesantren dilakukan untuk membantu peran Pengasuh dan Pengurus Pesantren dalam mengawasi aktivitas dan keamanan santri. Kegiatan yang pernah dijalankan adalah pada tahun 2023 ketika Pengasuh sedang menunaikan ibadah Haji, tentunya membutuhkan waktu yang lama sehingga pada momen seperti ini para alumni melaksanakan piket secara bergantian di Pesantren.

5) Petugas Kepanitiaan di Berbagai Acara Hari Besar

Prinsip menjadi seorang alumni adalah selalu siap ketika dibutuhkan oleh Pesantren. Para alumni secara umum ataupun kolektif banyak memainkan peran sebagai kepanitiaan dalam berbagai acara-acara hari besar di Pesantren, mulai dari MC hingga bagian penjaga parkir dan petugas keamanan. Keterlibatan tersebut melambangkan rasa kepemilikan terhadap Pesantren serta melanjutkan

pengalaman di Pesantren yang berkaitan dengan kepemimpinan, kekompakan, dan tanggungjawab sosial.

Kegiatan terprogram dan insidental dalam organisasi CENDANA menjadi gambaran nyata bahwa organisasi itu tidak harus selalu formal, namun juga banyak makna dan fungsi sosial. Kegiatan seperti Pembacaan Ratib, Maulid, Kajian Kitab, dan Khatmil Qur'an bertujuan menjaga kesinambungan ruh kepesantrenan. sedangkan kegiatan seperti Arisan, membantu kepanitiaian dan kegiatan pengabdian lainnya sebagai bentuk kepekaan sosial dan tanggungjawab yang tinggi. sehingga kombinasi dari kegiatan-kegiatan ini menjadikan keberadaan organisasi alumni selalu hidup dan relevan di tengah masyarakat.



Gambar 2. Pemberian hadiah dalam sebuah perlombaan oleh organisasi CENDANA



Gambar 3. Gotong-royong kepanitiaian dalam sebuah momen hari besar

3.3 Tantangan dan Solusi

Walaupun organisasi alumni Pesantren memiliki potensi yang besar sebagai penghubung antara Pesantren dan masyarakat, namun realitanya organisasi CENDANA tetap menghadapi berbagai tantangan diantaranya:

1) Kurangnya partisipasi aktif dari sebagian alumni

dalam sebuah kasus para alumni yang sudah mapan di masyarakat terkadang merasa jauh dari organisasi, kurang komunikasi bahkan ketika bertemu enggan bertegur sapa seperti orang yang tidak saling kenal. Keadaan ini dapat terjadi karena kesibukan pribadi serta tidak ada rasa keterikatan dan ketertarikan atau kurangnya wadah organisasi yang fleksibel dan inovatif.

2) Kurangnya regenerasi kader dan sistem pendataan alumni

Kurangnya regenerasi menjadi salah satu tantangan yang harus diselesaikan. Regenerasi menjadi suatu kewajiban dalam organisasi. Organisasi bisa tetap hidup karena kepedulian mereka terhadap regenerasi. Pentingnya regenerasi dalam suatu organisasi adalah untuk membentuk anggota agar berkualitas [16]. Sehingga apabila organisasi lemah dalam melakukan kaderisasi, maka akan berdampak terhadap ketidakpedulian alumni untuk tergabung dalam wadah organisasi, atau bahkan tidak tahu tentang keberadaan organisasi.

Tanpa basis data yang kuat organisasi sulit untuk berkomunikasi dalam menyusun program yang menyentuh kebutuhan nyata para alumni. Karena kegiatan organisasi terkadang menjadi vakum tidak

aktif apabila tanpa figur yang menggerakkan sehingga organisasi terasa garing dan tidak produktif.

3) *Minimnya jangkauan*

Walaupun keberadaan alumni saat ini telah mencapai ribuan, namun jumlah anggota yang tergabung dan aktif dalam kegiatan organisasi dapat dikatakan tidak seimbang. Permasalahan tersebut dapat disadari karena usia organisasi CENDANA ini yang masih relatif muda dan belum banyak dikenal secara masif oleh para alumni di berbagai daerah. Hingga saat ini jangkauan alumni yang tergabung masih bersifat regional, berkisar di daerah-daerah yang terbelah dekat dengan Pesantren saja. seperti lingkungan Secang, Papring dan Wangkal.

Agar supaya tantangan tersebut dapat diatasi, organisasi alumni perlu menyusun strategi dalam mengatasi tantangan tersebut:

4) *optimalisasi media digital*

pemanfaatan platform media digital dilakukan sebagai sarana komunikasi dan koordinasi seperti grup WhatsApp media sosial dan platform database online yang lain. Karena Pemanfaatan atau implementasi teknologi informasi dalam kegiatan operasional organisasi mampu memberikan dampak yang cukup signifikan bukan hanya dari efisiensi kerja tetapi juga terhadap budaya kerja [17]. Pemanfaatan tersebut di antaranya seperti berbagi konten dakwah dan mengunggah seputar kegiatan organisasi CENDANA, sehingga keberadaan dan informasi terkini dapat diakses secara masif.

5) *Sosialisasi dan pendataan calon alumni*

Cara ini bertujuan untuk menanamkan rasa kecintaan terhadap organisasi sejak masih menjadi santri aktif dengan cara melakukan sosialisasi ke Pesantren untuk mengenalkan profil organisasi sekaligus mendata calon alumni agar kemudian dapat dipersiapkan dengan baik.

Solusi tersebut tidak hanya membutuhkan teknik administratif namun juga doa dan ketulusan dengan berharap akan kesadaran para alumni untuk terus mengabdikan melalui organisasi. Dalam upaya pengembangan untuk menjadi lebih baik, organisasi CENDANA melakukan evaluasi secara berkala. Demi keberlangsungan untuk mengabdikan pada Pesantren dan masyarakat yang berbasis nilai-nilai agama dan sosial. Dengan demikian organisasi CENDANA tidak hanya menjadi struktur namun juga menjadi kultur: hidup, dinamis, dan penuh keberkahan.

3.4 Pelaksanaan dan Hasil Penjaringan melalui Kegiatan Sosialisasi

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan ajakan program kerja organisasi alumni CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin) di wilayah cakupan Papring dan Ketapang Pancoran yang terbagi menjadi dua blok sasaran. Pendekatan yang digunakan adalah membagi wilayah berdasarkan domisili alumni menjadi blok barat (Papring Sumber Dilem dan sekitarnya) dan blok timur (Ketapang Pancoran dan sekitarnya).

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke kawasan blok barat, dengan mengundang alumni yang belum pernah aktif maupun yang sempat vakum dari kegiatan organisasi. Dalam kegiatan tersebut, alumni diberikan penguatan integrasi personal untuk menumbuhkan rasa

kepemilikan terhadap organisasi serta disampaikan sosialisasi terkait visi, program, dan kegiatan terbaru CENDANA.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya disparitas antara dua wilayah sasaran. Di blok barat, pendampingan dan sosialisasi menghasilkan peningkatan partisipasi alumni secara signifikan, yang terlihat dari bertambahnya anggota baru yang bergabung dalam aktivitas CENDANA. Sebaliknya, di wilayah blok timur, hingga saat ini belum terdapat respon positif atau keterlibatan alumni secara aktif.

Menyikapi hal tersebut, diperlukan strategi lanjutan berupa penguatan komunikasi dan intensifikasi penjarangan alumni di blok timur. Strategi ini akan difokuskan pada pendekatan personal yang lebih adaptif, optimalisasi media digital, serta pelibatan tokoh-tokoh alumni setempat sebagai penggerak.

4. KESIMPULAN

Organisasi alumni pondok pesantren, seperti CENDANA, berperan penting dalam mempererat ukhuwah antaralumni sekaligus menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisi kepesantrenan di tengah masyarakat. Melalui berbagai kegiatan, baik yang terprogram maupun insidental, organisasi ini berhasil menjadi wadah pelestarian warisan keagamaan dan kebudayaan pesantren.

Kegiatan terprogram seperti pembacaan Dzikir *'Aqaid Seket, Ratib al-Haddad, Maulid al-Barzanji* dan *Mahallul Qiyam*, kajian kitab *Turats*, hingga arisan, mencerminkan kuatnya ikatan spiritual dan sosial antar anggota. Di sisi lain, kegiatan insidental seperti Safari Ramadhan, Alumni Kembali Mengabdi, dan Festival Tabligh dan Takbir menunjukkan daya respon organisasi terhadap momen sosial keagamaan, sekaligus memperluas pengaruh positif pesantren dalam kehidupan masyarakat.

Dengan mengintegrasikan praktik keagamaan, kebudayaan, sosial, dan edukatif, organisasi alumni CENDANA menjadi model nyata revitalisasi kultur kepesantrenan yang adaptif terhadap zaman, tanpa kehilangan akar tradisinya.

Namun demikian, hasil dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan menunjukkan adanya tantangan dalam menjangkau seluruh wilayah alumni. Sosialisasi di wilayah blok barat (Papring Sumber Dilem dan sekitarnya) menunjukkan hasil yang positif, terbukti dengan meningkatnya partisipasi alumni yang tergabung dalam program CENDANA. Sebaliknya, di blok timur (Ketapang Pancoran dan sekitarnya), belum tampak respons aktif dari alumni yang disasar. Ketimpangan ini menjadi catatan penting bagi organisasi dalam menyusun strategi yang lebih intensif dan personal dalam menjangkau alumni di wilayah tersebut. Penguatan komunikasi digital, pelibatan tokoh alumni lokal, serta pendekatan kekeluargaan menjadi solusi yang perlu dioptimalkan untuk meratakan keterlibatan dan memperkuat jejaring alumni secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih dan apresiasi yang mendalam kepada seluruh anggota dan pengurus organisasi CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin) yang telah memberikan informasi, waktu, serta pengalaman berharga dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Amin atas dukungan moral dan spiritual yang senantiasa menguatkan. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan budaya pesantren dan penguatan peran alumni di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Fitri, S. Andewi, and B. Hasan, “Dinamika dan Tipologi Pondok Pesantren di Cirebon,” *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 2, pp. 297–312, 2022, doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629.
- [2] A. Dawami, “Pemberdayaan Alumni terhadap Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Pesantren Al Binaa,” *Idarah Tarb. J. Manag. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–108, 2022.
- [3] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [4] L. Shoimah, S. Sulthoni, and Y. Soepriyanto, “Menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah,” *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 169–175, 2018, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/334740/menanamkan-pendidikan-karakter-melalui-pembiasaan-di-sekolah>
- [5] N. Mawaddah, D. Aulia Rahmah, and Masyhuri, “Syair Aqid Saeket Sebagai Metode Dakwah Dalam Menanamkan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah,” *LISAN AL-HAL J. Pengemb. Pemikir. dan Kebud.*, vol. 15, no. 1, pp. 122–140, 2021, doi: 10.35316/lisanalhal.v15i1.1074.
- [6] Muhri, *Kamus Madura-Indonesia Kontemporer*, 6th ed. Bangkalan: Yayasan Arraudlah, 2016.
- [7] H. Ruzakki, Z. Zainuddin, H. Hosaini, and M. T. Heryandi, “Analisis Habituasi Ratib Al Haddad dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual,” *J. Keislam.*, vol. 7, no. 2, pp. 459–474, 2024.
- [8] N. Maula, D. Izzati F., N. Fahmi, and A. Ramdani, “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga),” *Al-wajid J. ilmu al-quran dan tafsir*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.30863/alwajid.v2i2.2282.
- [9] W. Al Aluf, N. Azizah, and N. Ainiyah, “Strategi Komunikasi Organisasi IKMASS pada Ukhuwah Islamiyah antar Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo di Kota Malang,” *Maddah J. Komun. dan Konseling Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 32–44, 2021.
- [10] H. Ashari, “Tradisi ‘Berzanjen’ Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks al-Barzanji,” *MOMENTUM J. Sos. Dan Keagamaan*, vol. 7, no. 2, pp. 129–143, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.stiblambangan.ac.id/index.php/momentum/article/view/8>
- [11] R. Rianasati, “Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat Sebagai Media Relaksasi di Majelis Taklim Ar-Rahman,” *Jumat Keagamaan J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 70–75, 2024, doi: <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i2.4006>.
- [12] W. Setiawan, “Makna Simbolik Budaya Marhabaan bagi Kalangan Nahdlatul Ulama,” *Hanifiya J. Stud. Agama-Agama*, vol. 3, no. 2, pp. 55–66, 2020, doi: <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v3i2.8203>.
- [13] A. F. Effendy, “Sekilas Tentang Madah Nabawi dalam Kesusasteraan Arab,” in *Prosiding Seminar Akademik. Vol. 2.*, 2002, pp. 65–79. [Online]. Available: <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Sekilas-tentang-Madah-Nabawi-dalam-Kesusasteraan-Arab-A.-Fuad-Effendy.pdf>
- [14] H. Dahri, “Pengajaran Kitab Turats Melayu di Brunei Darussalam,” *AL-Fikra J. Ilm. Keislam.*, vol. 15, no. 1, pp. 151–176, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.24014/af.v15i1.4011>.

- [15] M. Mariana, “Arisan Online di Kota Sigli: Tinjauan dari Segi Hukum,” *HEI EMA J. Ris. Hukum, Ekon. Islam. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 61–70, 2024, doi: <https://doi.org/10.61393/heiema.v3i2.232>.
- [16] I. A. Wijaya, “Regenerasi Komunitas Syaraful Anam Suku Lembak (Komparasi Budaya Organisasi Syaraful Anam Lembak Panorama dan Lembak Bengkulu Tengah),” 2024, *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*. [Online]. Available: <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/2666>
- [17] A. Rizal, S. N. Kahfi, A. Abdurrahman, W. Wulandono, T. Tono, and H. Prasetyono, “Manajemen perubahan di era digital: Tantangan dan peluang bagi adaptasi organisasi,” *BULLET J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 4, pp. 933–941, 2023, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/592237/manajemen-perubahan-di-era-digital-tantangan-dan-peluang-bagi-adaptasi-organisasi>